

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR KETERAMPILAN
MAKRAME MENGGUNAKAN METODE DEMONSTRASI PADA
SISWA KELAS VIII 7 SMP NEGERI 3 SUNGAI LIMAU
KABUPATEN PADANG PARIAMAN**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Universitas Negeri Padang
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam
Menyelesaikan Program Sarjana Pendidikan Seni Rupa*



Oleh:

NURISMAR HELMINARSIH

2011/1107940

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI RUPA
JURUSAN SENI RUPA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2014**

HALAMAN PERSETUJUAN

SKRIPSI

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR KETERAMPILAN
MAKRAME MENGGUNAKAN METODE DEMONSTRASI PADA
SISWA KELAS VIII 7 SMP NEGERI 3 SUNGAI LIMAU
KABUPATEN PADANG PARIAMAN**

Nama : **NURISMAR HELMINARSIH**
NIM : 1107940
Program Studi : Pendidikan Seni Rupa
Jurusan : Seni Rupa
Fakultas : Bahasa Sastra dan Seni

Padang, 13 Januari 2014

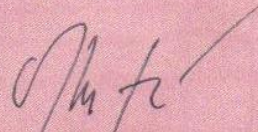
Disetujui :

Dosen Pembimbing I



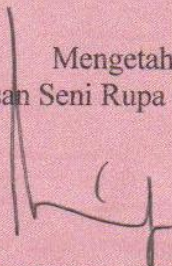
Drs. Efrizal, M. Pd
NIP. 195706011982031005

Dosen Pembimbing II



Drs. Abd. Hafiz, M. Pd.
NIP. 195905241986021001

Mengetahui
Ketua Jurusan Seni Rupa FBS UNP Padang



Dr. Yahya, M. Pd
NIP. 19640107 199001 1 001

HALAMAN PENGESAHAN

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Seni Rupa Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang

**Judul : Meningkatkan Hasil Belajar Keterampilan Makrame
Menggunakan Metode Demonstrasi Pada Siswa Kelas
VIII 7 SMP Negeri 3 Sungai Limau Kabupaten Padang
Pariaman**

Nama : **NURISMAR HELMINARSIH**
Nim : 1107940
Program Studi : Pendidikan Seni Rupa
Jurusan : Seni Rupa
Fakultas : Bahasa dan Sastra

Padang, 13 Januari 2014

Tim Penguji:

Nama/NIP

Tanda Tangan

- | | | |
|---------------|---|------|
| 1. Ketua | : Dra. Zubaidah, M.Pd
NIP. 19600906 198503 2 008 | : 1. |
| 2. Sekretaris | : Dra. Ernis, M.Pd
NIP. 19571127 198103 2 003 | : 2. |
| 3. Anggota | : Drs. Yusron Wikarya, M.Pd
NIP. 19640103 199103 1 005 | : 3. |

Mengetahui
Ketua Jurusan Seni Rupa FBS UNP Padang

Dr. Yahya, M.Pd
NIP. 19640107 199001 1 001

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim...

*Dari semua tlah Kau tetapkan
Hidupku dalam tangan-Mu
Dalam takdir-Mu
Rencana indah yang tlah Kau siapkan
Bagi masa depanku yang penuh harapan
Harapan kesuksesan terpangku di pundak
Sebagai janji kepada mereka...*

*Ayah dan bunda
Kini ku persembahkan skripsi ini
Sebagai ungkapan syukur dan terima kasihku
Untuk semua orang yang ku cintai
Untuk Dosen yang tlah berjasa
Untuk Ayah dan Bunda tercinta
Untuk Suami Ku tercinta,
Untuk Anak-anak Ku yang kusayangi, dan
Untuk Sahabat terindahku
Terima kasihku tiada terhingga untuk semua*

*Kembali ke titik sebelumnya
Ku berpasrah diri dan bertawakal kepada-Nya
Hanya kepada-Nya
Dengan niat yang lurus, ikhlas dan berani bermimpi
Dan rasa kasih sayang ini yang membuatku sangat bersemangat
Yang mengalahkan rasa takut dihatiku ini
Akhir kata,
Diriku tiada apa-apa tanpa mereka
Dan sujud syukurku padamu Ya Rabb*

Alhamdulillahirabbil'alamiin...

*By : Nurismar Helminarsih
1107940/2011*

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

- i. Karya tulis saya, Skripsi/Karya Akhir dengan judul “Meningkatkan Hasil Belajar Keterampilan Makrame Menggunakan Metode Demonstrasi Pada Siswa Kelas VIII 7 SMP Negeri 3 Sungai Limau Kabupaten Padang Pariaman” adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di Universitas Negeri Padang Maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, pemikiran, dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditullis atau dipublikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketik benaran, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sangksi lain dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, Desember 2013

Saya yang menyatakan,



Nurismar Helminarsih

NIM. 1107940

ABSTRAK

Nurismar Helminarsih : Meningkatkan Hasil Belajar Keterampilan Makrame Menggunakan Metode Demonstrasi pada Siswa Kelas VIII 7 SMP Negeri 3 Sungai Limau Kabupaten Padang Pariaman.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh permasalahan yang ditemukan di lapangan, yaitu Siswa kelas VIII 7 di SMP Negeri 3 Sungai Limau yang mengalami permasalahan dalam mata pelajaran keterampilan. Kondisi empiris ini terlihat dari hasil keterampilan siswa yang belum memenuhi ketuntasan belajar keterampilan. Adapun Kriteria Ketuntasan Minimum yang diterapkan di sekolah adalah 75.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran makrame. Tindakan yang diterapkan adalah dengan menggunakan Metode Demonstrasi. Penelitian ini dilakukan dengan kolaborasi teman sejawat dengan bentuk kegiatan tindakan kelas yang terdiri dari dua siklus, yaitu siklus satu dan dua. Masing-masing siklus terdiri dari dua kali pertemuan di mana dalam satu kali pertemuan 2 x 40 menit.

Data dikumpulkan berdasarkan instrumen penelitian berupa lembar observasi yang diisi oleh observer yang telah ditetapkan sebelumnya, selanjutnya diolah dengan menggunakan teknik persentase. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom action research*), sedangkan subjek penelitian ini adalah Siswa Kelas VIII 7 di SMP Negeri 3 Sungai Limau yang mengalami permasalahan dalam mata pelajaran keterampilan.

Berdasarkan tindakan yang diberikan dan hasil analisis data menunjukkan peningkatan hasil belajar keterampilan Makrame secara signifikan, hal ini dapat terlihat pada siklus I rata-rata 73. Pada siklus II menunjukkan peningkatan rata-rata 79.43, hal ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa persiklus.

Berdasarkan hasil temuan penelitian di atas maka dapat disimpulkan bahwa Metode Demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar keterampilan makrame Siswa Kelas VIII 7 di SMP Negeri 3 Sungai Limau. Disarankan bagi guru kelas atau guru mata pelajaran agar dapat menggunakan Metode Demonstrasi untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

KATA PENGANTAR



Dengan mengucapkan puji dan syukur kepada Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, taufik dan karunia-Nya serta memberikan keyakinan kekuatan dan kesabaran sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “ **Meningkatkan Hasil Belajar Keterampilan Makrame Menggunakan Metode Demonstrasi pada Siswa Kelas VIII 7 SMP Negeri 3 Sungai Limau Kabupaten Padang Pariaman**”, dapat penulis selesaikan dengan baik. Tak lupa penulis mengucapkan shalawat dan salam kepada junjungan Nabi Besar Rasulullah Muhammad SAW, yang telah membawa umatnya dari alam jahiliyah ke alam ilmu pengetahuan dan teknologi sekarang.

Penulis menyadari penulisan skripsi ini tidak terlepas dari kesulitan-kesulitan dan kendala-kendala yang dihadapi. Berkat bimbingan, petunjuk, arahan serta dorongan dari dosen pembimbing serta pihak lain alhamdulillah kesulitan tersebut dapat diatasi, untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Yahya, M.Pd. sebagai Ketua Jurusan Seni Rupa, FBS UNP
2. Bapak Drs. Ariusmedi, M.Sn. sebagai Sekretaris Jurusan Seni Rupa FBS UNP
3. Bapak Drs. Efrizal, M.Pd. sebagai dosen Pembimbing I
4. Bapak Drs. Abd. Hafiz, M.Pd. sebagai dosen Pembimbing II
5. Ibu Dra. Zubaidah, M.Pd. sebagai ketua Program Studi Pendidikan Seni Rupa, sekaligus Penasehat Akademis

6. Bapak – bapak dan Ibu – ibu Dosen Jurusan Seni Rupa, FBS, UNP
7. Ibu Yulnalita, S.Pd. sebagai Kepala Sekolah SMP Negeri 3 Sungai Limau
8. Ibu Yarniati, S.Pd selaku Observer Penelitian
9. Bapak-bapak dan Ibu-ibu majelis Guru SMP Negeri 3 Sungai Limau
Kabupaten Padang Pariaman.

Mudah – mudahan semua bantuan, saran dan bimbingan yang telah diberikan mendapat balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT. Amin.

Padang, Januari 2014

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR BAGAN.....	vi
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR GRAFIK	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Pembatasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penulisan	5
F. Manfaat Penelitian	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori.....	7
1. Hasil Belajar	7
2. Metode Demonstrasi.....	8
3. Kerajinan Tali (Makrame).....	12
B. Penelitian Yang Relevan	21
C. Kerangka Pemikiran	22
D. Hipotesis.....	23
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	24
B. Setting Penelitian	28
C. Siklus Penelitian	29
D. Metode dan Alat Pengumpulan Data	34
E. Teknik Analisa Data	35
BAB IV HASIL PENELITIAN dan PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Pelaksanaan Penelitian.....	37
1. Orientasi	37
2. Siklus I	38

3. Siklus Kedua	49
B. Pembahasan	61
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	65
B. Implikasi	66
C. Saran	66
DAFTAR PUSTAKA	68
LAMPIRAN.....	69

DAFTAR BAGAN

Lampiran	Halaman
1. Kerangka Pemikiran.....	22
2. Alur Penelitian Tindakan Kelas	27

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Nilai MID semester materi pembelajaran makrame SMP Negeri Sungai Limau Kabupaten Padang Pariaman	2
2. Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus I.....	42
3. Aktivitas Guru dalam Proses Belajar Mengajar Siklus I	44
4. Hasil Belajar Siswa pada Siklus I	46
5. Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus II	54
6. Aktivitas Guru dalam Proses Belajar Mengajar Siklus II	55
7. Hasil Belajar Siswa pada Siklus II	57
8. Analisis Peningkatan Hasil Belajar pada Siklus I dan II.....	58
9. Ringkasan Analisis Peningkatan Hasil Belajar pada Siklus I dan II.....	59

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Alat dan Bahan	16
2. Simpul Setengah	17
3. Simpul Kait Setengah.....	18
4. Simpul Kait	18
5. Variasi Simpul Kait Setengah	18
6. Simpul Kait Setengah Vertikal	18
7. Simpul Mati.....	19
8. Variasi Dua Simpul Mati	19
9. Variasi Simpul Mati dan Simpul Persegi	19
10. Simpul Kepala.....	19
11. Simpul Kait Ganda Mendatar (Horizontal).....	20
12. Simpul Kait Ganda Tegak Lurus.....	21
13. Alat dan Bahan Pembuatan Makrame.....	30
14. Proses kerja makrame	31
15. Keterampilan Makrame yang Telah Jadi	31
16. Suasana Pertemuan Pertama Siklus I	40
17. Peneliti Sedang Mendemonstrasikan Cara Pembuatan Makrame.....	41
18. Observer Sedang Mencatat aktivitas Peneliti dan Siswa dalam Pembuatan Makrame.....	42
19. Peneliti Sedang Mendemonstrasikan Cara Pembuatan Makrame.....	50
20. Peneliti Sedang Membimbing siswa dalam Pembuatan Makrame	51
21. Peneliti Sedang Membimbing siswa dalam Pembuatan Makrame	53
22. Kegiatan Pelekasanaan Refleksi	60

DAFTAR GRAFIK

Grafik	Halaman
1. Aktifitas Belajar Siswa Siklus I Pertemuan Pertama	43
2. Aktifitas Belajar Siswa Siklus I Pertemuan Kedua.....	43
3. Hasil Belajar Keterampilan Siswa pada Pra siklus dan Siklus I	47
4. Aktifitas Belajar Siswa Siklus II Pertemuan Pertama.....	55
5. Aktifitas Belajar Siswa Siklus II Pertemuan Kedua	55
6. Hasil Belajar Keterampil Makrame Siswa Siklus II	58

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat Izin Penelitian dari FBS UNP	70
2. Surat Izin Penelitian dari Dinas Pendidikan Kabupaten Padang Pariaman .	71
3. Surat Keterangan Melaksanakan Penelitian dari SMPN 3 Sungai Limau ...	72
4. Rencana Perbaikanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I.....	73
5. Rencana Perbaikanaan Pembelajaran (RPP) Siklus II	76
6. Format Aktivitas Guru	79
7. Format Aktivitas Siswa	80
8. Format Penilaian Hasil Belajar Keterampilan siswa.....	82
9. Format Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus I	83
10. Hasil Aktivitas Belajar Siswa	84
11. Aktivitas Guru dalam Proses Pembelajaran Siklus I	85
12. Hasil Belajar Keterampilan Siswa Siklus I	86
13. Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus II.....	87
14. Aktivitas Guru dalam Proses Pembelajaran Siklus II	88
15. Hasil Belajar Keterampilan Siswa Siklus II.....	89
16. Ringkasan Analisis Peningkatan Hasil Belajar pada Siklus I dan II.....	90
17. Hasil Belajar Siswa siklus I dan II	91
18. Dokumentasi	92

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan, diperlukan adanya penyempurnaan proses pembelajaran. Dengan adanya penyempurnaan proses pembelajaran dapat diharapkan hasil belajar makin optimal. Proses pembelajaran merupakan suatu sistem yang terdiri dari berbagai komponen yang saling berhubungan sehingga mampu menciptakan proses pembelajaran yang berkualitas. Untuk itu, proses pembelajaran di kelas harus menjadi perhatian para guru. Guru sebagai komponen utama dalam proses pembelajaran harus mampu memahami hakikat materi pelajaran yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan berpikir siswa dan menerapkan model pembelajaran yang dapat merangsang kemampuan berpikir (*knowledge*) dalam menguasai keterampilan (*skill*), dan sikap (*attitude*) yang baik, sehingga siswa mampu mengembangkan kreativitasnya dalam belajar.

Keberhasilan guru dalam pembelajaran didukung diantaranya oleh pemilihan metode pembelajaran yang tepat dalam proses pembelajaran, salah satunya adalah demonstrasi. Metode demonstrasi dapat diartikan sebagai format kerjasama antara guru dan siswa dengan mempraktekkan materi di dalam kelas untuk mendapatkan respon siswa dalam pembelajaran yang sedang berlangsung, sehingga dapat menumbuhkan pengetahuan baru bagi diri siswa dan menumbuhkan kreativitas berfikir siswa. Dengan metode ini siswa dapat

menggali dan menemukan cara dalam penyelesaian suatu karya yang akhirnya mereka puas menguasai materi pelajaran melalui pengalaman sendiri. Jika guru dapat melaksanakan program pembelajaran dan strategi pembelajaran yang tepat maka hasil belajar yang diperoleh siswa akan memuaskan. Demikian juga halnya dengan strategi pembelajaran untuk mata pelajaran keterampilan kerajinan makrame.

Berdasarkan pengamatan dan pengalaman peneliti selama mengajar keterampilan di kelas VIII-7 SMP Negeri 3 Sungai Limau peneliti menemukan beberapa masalah dalam pembelajaran keterampilan di kelas VIII-7 di SMP Negeri 3 Sungai Limau, diantaranya adalah suasana pembelajaran yang masih didominasi oleh guru serta metode pembelajaran yang digunakan guru kurang bervariasi sehingga siswa kurang termotivasi untuk aktif seperti bertanya kepada guru tentang materi yang diajarkan sehingga guru tidak mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan. Hal ini mengakibatkan rendahnya hasil belajar keterampilan makrame siswa kelas VIII-7 di SMP Negeri 3 Sungai Limau yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimum yaitu 75. Seperti terlihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Nilai Mid semester materi pembelajaran makrame SMP Negeri 3 Sungai Limau Kabupaten Padang Pariaman

NO	Kelas	Jumlah Siswa	Siswa yang Tuntas	% Ketuntasan	Rata-Rata
1	VIII-1	25	22	88%	81.65
2	VIII-2	24	17	70.83%	78.40
3	VIII-3	25	13	52%	72.65
4	VIII-4	23	14	60.87%	75
5	VIII-5	25	10	40%	70.40
6	VIII-6	24	9	37.5%	68.47
7	VIII-7	23	2	8.7%	66

Sumber: Data guru keterampilan kelas VIII SMP Negeri 3 Sungai Limau Kabupaten Padang Pariaman

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa SMP Negeri 3 Sungai Limau Kabupaten Padang Pariaman masih rendah. Untuk itu peneliti melakukan penelitian di kelas VIII-7 karena ini nilai ketuntannya yang paling rendah.

Berdasarkan hal di atas, maka peran guru perlu dilibatkan dalam pembelajaran keterampilan ini. Bahwa guru merupakan kunci dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu diperlukan guru yang kreatif dan inovatif dalam membelajarkan siswanya untuk meraih hasil belajar yang maksimal.

Kurangnya inovasi guru serta metode yang digunakan kurang bervariasi berdampak pada hasil belajar siswa. Di samping itu kegiatan pembelajaran adalah suatu aktivitas yang sangat kompleks, karena itu sangat dituntut seorang guru keterampilan harus mampu meningkatkan kualitas pembelajaran agar dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar keterampilan kerajinan makrame.

Prinsip-prinsip umum di atas, menunjukkan bahwa peranan guru dalam pembelajaran keterampilan kerajinan makrame sangat penting. Guru harus mengetahui kemampuan siswanya secara individual, guru mengetahui persoalan-persoalan dalam pembelajaran, guru pula yang mengetahui kesulitan-kesulitan siswa terhadap pelajaran keterampilan kerajinan makrame dan mencari solusi pemecahan masalahnya.

Salah satu usaha yang dapat peneliti lakukan untuk mengatasi permasalahan pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar keterampilan makrame yang sesuai di kelas VIII-7 di SMP Negeri 3 Sungai Limau adalah

dengan menggunakan metode demonstrasi. Metode demonstrasi adalah salah satu cara menampilkan dan memaparkan materi pembelajaran dengan memperlihatkan langkah kerja dalam mata pelajaran kerajinan makrame mulai dari bahan yang akan digunakan, alat yang akan dipakai, simpul yang akan digunakan, bahan serta langkah demi langkah dari awal proses pembuatan hingga hasil makrame yang telah selesai.

Sehubungan kondisi yang ditemui dalam pembelajaran, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan "Meningkatkan Hasil Belajar Keterampilan Kerajinan Makrame dengan Menggunakan Metode Demonstrasi Pada Siswa Kelas VIII-7 di SMP Negeri 3 Sungai Limau Kabupaten Padang Pariaman".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka penulis mencoba untuk mengidentifikasi masalah penelitian sebagai berikut :

1. Rendahnya hasil belajar siswa dalam pembelajaran keterampilan makrame di kelas VIII-7
2. Aktivitas pembelajaran keterampilan makrame masih didominasi guru.
3. Metode pembelajaran keterampilan makrame yang digunakan guru kurang bervariasi.
4. Kurangnya inovasi guru dalam metode pembelajaran keterampilan makrame.
5. Aktivitas siswa masih rendah dalam pembelajaran keterampilan makrame.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah ternyata banyak sekali masalah yang perlu diteliti. Agar lebih fokus, maka peneliti membatasi masalah ini pada: “Rendahnya Hasil Belajar Keterampilan Makrame Siswa Kelas VIII-7 SMP Negeri 3 Sungai Limau Kabupaten Padang Pariaman”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah, maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian ini yaitu “Bagaimana Penggunaan Metode Demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar keterampilan makrame Siswa Kelas VIII-7 di SMP Negeri 3 Sungai Limau Kabupaten Padang Pariaman?.”

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka penelitian ini bertujuan untuk: Mengetahui penggunaan metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar keterampilan makrame Siswa Kelas VIII-7 di SMP Negeri 3 Sungai Limau Kabupaten Padang Pariaman.

F. Manfaat Penelitian

Adapun maksud penulis mengadakan penelitian ini diharapkan dapat berguna:

1. Bagi sekolah, sebagai bahan pertimbangan bagi guru-guru di sekolah dan menerapkan metode demonstrasi dalam pembelajaran keterampilan kerajinan makrame.
2. Bagi Guru, sebagai referensi untuk mendapatkan cara pembelajaran yang lebih bermakna, sehingga siswa dapat berperan aktif dalam pembelajaran keterampilan kerajinan makrame.
3. Bagi siswa, dengan adanya pembelajaran metode demonstrasi siswa akan termotivasi untuk berkarya atau bekerja sendiri.
4. Bagi peneliti, untuk melengkapi persyaratan dalam menamatkan pendidikan guna mencapai gelar sarjana pendidikan pada Universitas Negeri Padang.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Hasil Belajar

Hasil belajar yang dicapai seseorang dalam kegiatan pembelajaran selama kurun waktu tertentu yang dinyatakan dalam bentuk angka atau nilai. Beraneka ragam tingkah laku sebagai hasil belajar yang diperoleh setelah melakukan proses pembelajaran. Bloom, dkk. Mengelompokkan hasil belajar pada tiga ranah, yakni kognitif, afektif, dan psikomotor.

Gagne dalam Djafar (2001:83) membagi lima kemampuan atau kapabilitas sebagai hasil belajar, yakni : 1) Keterampilan intelektual (*intellectual skills*), 2) Strategi kognitif (*cognitive strategies*), 3) Informasi verbal (*verbal information*), 4) Keterampilan motorik (*motoric skills*), dan 5) Sikap (*attitude*).

Hasil belajar merupakan terjadinya perubahan tingkah laku berbentuk pengetahuan, sikap, dan keterampilan pada diri siswa yang dapat diamati dan diukur. Perubahan tersebut dapat diartikan sebagai terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibandingkan dengan sebelumnya, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dari sikap kurang sopan menjadi sopan, dari tidak bisa menjadi bisa. Hasil belajar dapat diketahui setelah dilakukan penilaian. Oleh karena itu proses pembelajaran harus direncanakan dalam desain sistem pembelajaran secara cermat (Hamalik, 2008: 155).

Berdasarkan pengelompokan hasil belajar di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar dapat dikategorikan pada tiga kawasan, yakni yang berhubungan dengan penguasaan pengetahuan, nilai dan sikap serta keterampilan. Ketiga kawasan ini tidak terpisah, tapi merupakan satu kesatuan yang utuh, bahkan membentuk hubungan hirarki. Sebagai tujuan yang hendak dicapai, ketiganya harus nampak sebagai hasil belajar siswa di sekolah. Jadi pada prinsipnya hasil belajar mengarah kepada perubahan ketiga kawasan tersebut yakni pengetahuan, sikap, dan keterampilan dengan hasil belajar keterampilan.

2. Metode Demonstrasi

a. Pengertian Demonstrasi

Pada proses pembelajaran guru harus dapat memilih dan menggunakan strategi dan metode yang tepat untuk setiap materi yang akan diajarkan. Salah satu metode pembelajaran adalah metode demonstrasi. Menurut Djamarah (2010:239), demonstrasi ialah suatu metode yang digunakan untuk memperlihatkan sesuatu proses atau cara kerja suatu benda yang berkenaan dengan bahan pelajaran. Metode ini menghendaki guru lebih aktif daripada anak didik. Karena memang gurulah yang memperlihatkan sesuatu kepada anak didik. Sedangkan menurut Pasaribu dan Simanjuntak (2011:128), demonstrasi adalah suatu cara mengajar/teknik mengajar dengan mengkombinasikan lisan dengan suatu perbuatan serta dipergunakan

suatu alat, sehingga akan lebih menambah penjelasan lisan, lebih menarik perhatian anak dan sebagainya.

Istilah demonstrasi dalam pembelajaran dipakai untuk menggambarkan suatu cara mengajar yang pada umumnya penjelasan verbal dengan suatu kerja fisik atau pengoperasian peralatan barang atau benda. Kerja fisik itu telah dilakukan atau peralatan itu telah dicoba lebih dahulu sebelum didemonstrasikan. Orang yang mendemonstrasikan (guru, peserta didik, atau orang luar) mempertunjukkan sambil menjelaskan tentang sesuatu yang didemonstrasikan (Ramayulis, 2004: 244).

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat dipahami bahwa metode demonstrasi merupakan salah satu metode yang dipakai oleh guru dalam mengajar dengan cara menggabungkan penjelasan lisan dengan perbuatan sebagai peragaan untuk menarik perhatian siswa.

b. Manfaat Metode Demonstrasi

Adapun manfaat yang dapat diambil dengan menggunakan metode demonstrasi sangat banyak sekali, Terutama dalam proses pembelajaran. Menurut Moeslichotoen (1999:113-114), yaitu:

- 1) Dapat memberikan ilustrasi dalam menjelaskan informasi pada anak. Bagaimana anak melihat, bagaimana suatu peristiwa berlangsung lebih menarik dan merangsang perhatian serta lebih menantang dari pada mendengar penjelasan guru.
- 2) Dapat membantu meningkatnya daya pikir terutama anak dalam perkembangan kemampuan mengenal, mengingat, berfikir konvergen, dan berfikir evakuatif.

c. Kelebihan Metode Demonstrasi

Setiap metode ada kelebihan dan kelemahannya masing-masing. Adapun menurut Djamarah (2010:239), kelebihan dari metode demonstrasi adalah sebagai berikut:

- 1) Membantu anak didik memahami dengan jelas jalannya suatu proses atau kerja suatu benda.
- 2) Memudahkan berbagai jenis penjelasan, sebab penggunaan bahasa dapat lebih terbatas. Hal ini dengan sendirinya dapat mengurangi verbalisme pada anak didik.
- 3) Kesalahan-kesalahan yang terjadi dari hasil ceramah dapat diperbaiki melalui pengamatan dan contoh kongkrit, dengan menghadirkan objek sebenarnya.

Sedangkan menurut Roestiyah (2001:82), yaitu:

- 1) Menolong siswa untuk memahami dengan jelas jalannya suatu proses dengan penuh perhatian sebab menarik.
- 2) Memudahkan kekurangan penjelasan sebab penggunaan bahasa dapat lebih terbatas
- 3) Menghilangkan verbalisme.
- 4) Memberikan keterampilan tertentu

d. Kelemahan Metode Demonstrasi

Setelah muncul kelebihan dari metode demonstrasi, pasti ada kelemahan dari metode demonstrasi yaitu sebagai berikut: Menurut Djamarah (2010:239), menjelaskan bahwa:

- 1) Anak didik terkadang sukar melihat dengan jelas benda yang akan dipertunjukkan.
- 2) Tidak semua benda dapat didemonstrasikan.
- 3) Sukar dimengerti bila didemonstrasikan oleh guru yang kurang menguasai apa yang didemonstrasikan.

Di samping itu agar metode demonstrasi dapat berjalan dengan efektif, maka guru perlu memperhatikan hal-hal sebagai berikut. Roestiyah (2001:82):

- 1) Guru harus mampu menyusun rumusan tujuan instruksional agar dapat memberikan motivasi yang kuat pada siswa untuk belajar
- 2) Pertimbangkan baik-baik apakah pemilihan metoda mampu menjamin tercapainya tujuan yang telah dirumuskan
- 3) Apakah guru telah memilih alat-alat atau bahan-bahan yang akan digunakan untuk demonstrasi
- 4) Guru harus mencoba terlebih dahulu agar demonstrasi berhasil
- 5) Guru harus menentukan langkah-langkah yang akan dilakukan
- 6) Apakah tersedia waktu yang cukup, sehingga guru dapat memberi keterangan bila perlu siswa harus bertanya
- 7) Selama demonstrasi guru harus memberi kesempatan kepada siswa untuk mengamati dan melakukan dengan baik dan tanya jawab
- 8) Guru perlu mengadakan evaluasi apakah metode demonstrasi yang dilakukan berhasil.

Berdasarkan pendapat di atas, maka penulis dapat membedakan tugas guru dan tugas siswa berdasarkan pelaksanaan metode demonstrasi dalam proses pembelajaran keterampilan makrame.

1) Tugas Guru

- a) Menempatkan bahan atau peralatan yang digunakan pada tempat yang strategis agar mudah dilihat oleh anak
- b) Guru melakukan pengaturan tempat duduk, sehingga anak dapat mengamati jalannya metode demonstrasi yang diberikan oleh guru.
- c) Guru berdiri pada tempat yang memungkinkan terjadinya kontak langsung dengan anak

- d) Guru menanyakan kepada anak apakah sudah paham apa yang didemonstrasikan
 - e) Guru memberikan kesempatan kepada anak untuk bertanya
 - f) Guru menjawab pertanyaan siswa
 - g) Guru memberikan evaluasi
 - h) Guru memberikan tugas
- 2) Tugas siswa (anak)
- a) Anak duduk tenang
 - b) Anak mengamati demonstrasi guru
 - c) Anak bertanya bila ada yang kurang dipahami
 - d) Anak menjawab pertanyaan guru
 - e) Anak mengerjakan latihan yang diperintah guru

e. Prinsip Metode Demonstrasi

Menurut Simanjuntak (1986:128) metode demonstrasi mempunyai beberapa prinsip, yaitu sebagai berikut:

- 1) Menciptakan hubungan yang baik dan menarik perhatian anak
- 2) Usahakan lebih jelas bagi orang yang sebelumnya tidak memahaminya
- 3) Pikirkan pokok-pokok inti dari demonstrasi itu agar anak benar-benar memahaminya

3. Kerajinan Tali (Makrame)

a. Pengertian

Kerajinan tali adalah suatu aktivitas keterampilan yang menggunakan tali sebagai media. Keterampilan menggunakan tali ini

berawal dari keinginan orang menggabungkan dua utas tali dengan teknik simpul. Tali sebagai bahan kerajinan termasuk mudah untuk dikerjakan. Hal ini disebabkan oleh sifatnya yang lentur dan mudah mengikuti bentuk. Oleh karena itu, tali dapat dianyam, dililitkan, dirajut dan disimpul (makrame).

Defenisi makrame menurut Mary Walker Philips (1970:5): *"makrame has been defined as the interknoting of yarns"*. Makrame dapat didefinisikan sebagai simpul antar beberapa tali. Dengan demikian faktor yang utama dari makrame adalah simpul. Permainan simpul itu akan membentuk bidang dan akhirnya dapat diarahkan untuk membuat benda-benda tertentu, baik benda pakai maupun benda seni. Sedangkan Kamaril (2002: 4.73) mengungkapkan bahwa makrame adalah membuat hiasan atau benda pakai yang menggunakan bahan tali-temali dengan teknik pilin, anyam atau simpul.

b. Sejarah Ringkas

Menurut Philips, (1970:55) makrame, adalah kerajinan yang mengalami pasang naik dan pasang surut, malahan hampir punah. Kerajinan ini mencuat kembali pada akhir zaman ratu Victoria. Masyarakat pada waktu itu sangat rnenyenangi kerajinan makrame . Bila ditinjau dari asal katanya, maka kata makrame berasal dari bahasa Arab "miqramah" yang berarti hiasan pinggir dan jalinan. Bangsa Arab mengenal kerajinan ini sejak abad 13. Orang Spanyol mengenal makrame setelah belajar dari bangsa Moor. Kemudian makrame

menjalar ke Eropa bagian Selatan pada permulaan abad ke-14. Kerajinan makrame juga populer di Italia sekitar abad ke-16. Malahan di Turin didirikan sebuah sekolah yang bernama Casa del Sole untuk anak-anak lima sampai enam tahun, dan kepada mereka diajarkan keterampilan *makrame*. Bangsa Prancis banyak pula menghasilkan makrame untuk berbagai keperluan. Kerajinan makrame ini bagi bangsa Prancis dikenal pada akhir abad ke-14. Kerajinan makrame juga menjalar ke Inggris. Di Inggris diperkenalkan oleh Queen Mary pada akhir tahun 1600, setelah belajar pula dari Belanda. Bangsa Mesir menjadikan makrame sebagai jala ikan dan alas meja dengan motif-motif yang dekoratif. Di Indonesia kepandaian membuat makrame ini mungkin sudah lama pula dikenal. Makrame terutama terlihat pada hiasan ujung-ujung selendang pakaian penganten. Namun secara pasti belum dapat dikemukakan karena belum ada suatu penelitian mengenai hal itu.

c. Pengetahuan Bahan dan Alat

1) Pengetahuan Bahan

Uraian tentang pengetahuan bahan ini meliputi: jenis-jenis tali, sifatsifat tali, dan cara mewarnai tali.

a) Jenis-jenis tali

Tali adalah bahan utama pembuatan makrame, di samping bahan-bahan pembantu seperti bulatan-bulatan kecil, gelang-gelang plastik, dan sebagainya. Tali bermacam-macam jenisnya.

Kalau ditinjau dari segi bahan asalnya, maka tali dapat digolongkan menjadi tiga jenis yaitu: 1). Tali yang bahan dasarnya dari serat tumbuh-tumbuhan, 2). Tali yang bahan dasarnya dari bulu hewan, 3). Tali yang berasal dari serat sintesis. Philips (1970:56).

b) Sifat-sifat Tali

Tali diproduksi untuk berbagai keperluan kehidupan manusia. Mulai dari keperluan yang sederhana seperti mengikat barang, sampai kepada keperluan yang lebih rumit dan massal seperti bahan tenun untuk sandang. Oleh karena itu, jenis tali pun dibuat sesuai dengan keperluan tersebut. Tali mempunyai sifat lentur dan dapat dibuat kenyal, sehingga tidak mudah putus. Ukuran tali juga disesuaikan dengan keperluannya. Sebab itu ada tali yang halus dan ada pula tali yang kasar (tali kapal, tali baja). Selain yang terbuat dari baja pada dasarnya tali mudah terbakar.

Apa beda tali dengan benang? Ini suatu pertanyaan yang sering membingungkan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwa yang dimaksud dengan benang adalah tali halus yang dipintal dari kapas (sutera, dan sebagainya) dan dipakai sebagai bahan untuk mengikat atau ditenun. Sedangkan yang dimaksud dengan tali adalah benang yang berutasutas panjangnya, terbuat dari bermacam-macam bahan (sabut kelapa, ijuk, sisal, plastik), ada yang dipintal ada yang tidak. Dengan

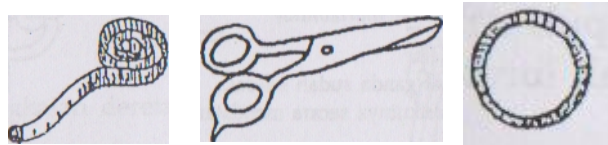
demikian dapat diartikan bahwa benang pada dasarnya sangat halus sedangkan tali lebih besar. Tali adalah bahan yang dipintal. Oleh karena dipintal maka pada ujung-ujung tali sering terbuka pintalannya. Akibatnya ujung tali jadi tidak teratur lagi (mengembang).

c) Merawat Tali

Tidak semua tali diproduksi dalam aneka warna. Ada di antaranya yang hanya berwarna putih saja. Bila diinginkan tali yang berwarna putih tersebut dapat diwarnai dengan warna yang diinginkan. Bahan pewarna dapat dibuat bahan alam atau bahan sintesis.

2) Pengetahuan Alat

Alat-alat yang dipakai dalam pembuatan makrame terdiri dari: papan mistar/meteran, gunting kain, jarum T, alat penggantung makrame (Meteran, Gunting dan gelang plastik), kaitan plastik, dan bahan-bahan variasi. Untuk jelasnya lihat Gambar 1 berikut ini:.



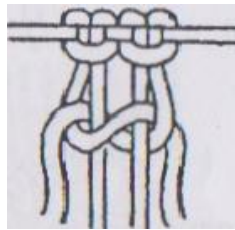
Gambar 1. Alat dan Bahan. Philips. (1970:58)

d. Teknik Dasar Menyimpul

Jenis-jenis simpul adalah: simpul dasar, simpul persegi, simpul kait, simpul mati, simpul kepala, simpul kait ganda, dan simpul kombinasi. Selanjutnya di bawah ini akan diuraikan satu per satu.

1) Simpul Dasar

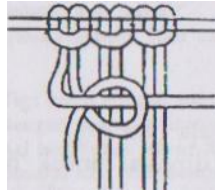
Pada awalnya hanya dikenal dua macam simpul, yang kemudian disebut simpul dasar. Kedua macam simpul itu adalah *half knot* (simpul setengah). Hal ini sesuai dengan pernyataan Phillips (1970:5) *Only two basic knot are involved-the half knot and the half hitch*, sedangkan Meilach (1974:122) menyebutnya sebagai *Clove hitch and square knot*. (Kait daun semanggi dan simpul persegi). Bentuk simpul dapat dilihat pada Gambar 2. di bawah ini.



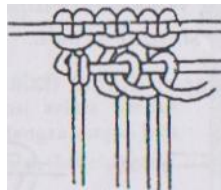
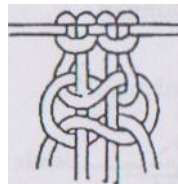
Gambar 2. Simpul setengah

2) Simpul Persegi dan Simpul Kait

Dari kedua simpul dasar itu berkembang menjadi simpul persegi (*square knot*) dan simpul kait (*hitch knot*). Simpul persegi diperoleh dari penggandaan simpul setengah (*half knot*), sedangkan simpul kait adalah penggandaan kait setengah (*half hitch*). Simpul kait setengah dapat pula dibuat vertika. Simpul semacam ini banyak digunakan untuk memberi variasi dari gabungan beberapa simpul, atau susunan simpul kait setengah saja. Selanjutnya lihat gambar 3, 4, 5 dan 6 berikut:



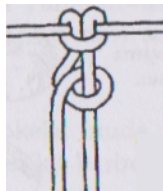
Gambar 3. Kait setengah



Gambar 4. Simpul Kait



Gambar 5. Variasi Simpul Kait Setengah



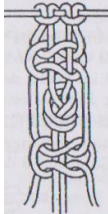
Gambar 6. Simpul Kait Setengah Vertikal

3) Simpul Mati

Simpul mati (*overhand knot*), sesuai dengan namanya, adalah simpul yang susah dibuka setelah jadi. Bentuk simpul ini dipakai sebagai variasi dari susunan beberapa simpul yang lain ataupun untuk pembuatan jala, sebagaimana yang terlihat pada gambar berikut.



Gambar 7. Simpul Mati



Gambar 8. Variasi dua Simpul Mati



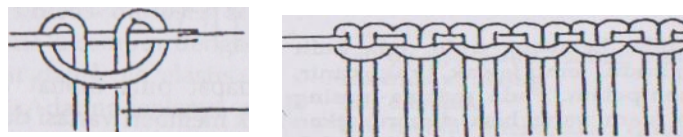
Gambar 9. Variasi simpul mati dan Simpul persegi

4) Simpul Kepala (*heading*)

Simpul ini dipakai untuk menggantung tali pada suatu benda. Oleh karena itu, simpul kepala ini merupakan pusat pegangan tali bawah dari macramé atau dapat dikatakan sebagai pekerjaan awal dari pembuatan dari makrame selanjutnya. Adapun prosedur pembuatan simpul kepala ada sebagai berikut:

- a) Membuat persiapan.
- b) Menggantung tali pada tempat gantungan.
- c) Menggulung simpul kepala.

Untuk jelasnya dapat dilihat dalam gambar 10 berikut:



Gambar 10. Simpul Kepala

5) Simpul Kait Ganda

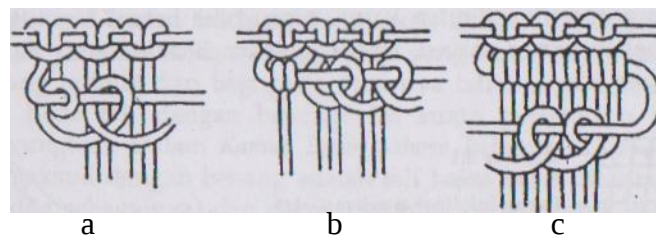
Simpul kait ganda merupakan deretan simpul yang hampir menyerupai garis terputus-putus. Susunan simpul kait ganda ini akan menampilkan bentuk masif. Simpul kait ganda ini dapat dibuat dalam tiga arah, yaitu arah mendatar, arah tegak lurus dan arah miring.

a) Simpul Kait Ganda Mendatar

Adapun prosedurnya adalah sebagai berikut:

- (1) Membuat simpul kait mendatar untuk satu kali.
- (2) Melanjutkan simpul-simpul kait ganda berikutnya sampai selesai.

Untuk jelasnya dapat dilihat pada gambar 11 berikut:



Gambar 11 Simpul Kait Ganda Mendatar (horizontal)

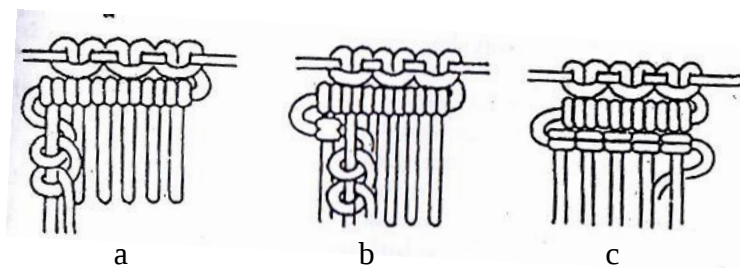
- a. Teknik simpul kait ganda mendatar
- b. Satu rangkaian simpul kait ganda mendatar sudah selesai.
- c. Melanjutkan rangkaian berikutnya secara mendatar.

b) Simpul Kait Ganda Tegak Lurus

Teknik pembuatan simpul kait ganda tegak lurus hampir sama dengan simpul kait mendatar, bedanya hanya pada arah simpul. Arah simpul ganda tegak lurus yakni mengikuti arah jatuh tali (tegak lurus). Adapun prosedurnya adalah sebagai berikut:

- (1) Mula-mula dibuat rangkaian simpul tegak lurus pada satu tali.
- (2) Dilanjutkan pada tali kedua di sebelahnya.
- (3) Pekerjaan diteruskan sampai selesai.

Untuk jelasnya dapat dilihat pada gambar 12 berikut:



Gambar 12. Simpul Kait Ganda Tegak Lurus

- a. Teknik simpul kait ganda tegak lurus
- b. Satu rangkaian simpul kait ganda tegak lurus sudah selesai.
- c. Melanjutkan rangkaian berikutnya secara tegak lurus.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian yang penulis lakukan adalah: Penggunaan metode demonstrasi untuk meningkatkan hasil belajar keterampilan di kelas VIII G SMP Negeri 11 Padang oleh Halismar (Skripsi 2009), yang mana hasil penelitian yang penulis temukan adalah bagaimana cara guru dalam mempergunakan metode demonstrasi dalam proses pembelajaran. Dari hasil penelitian Halismar membuktikan bahwa metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Karena pada setiap kegiatan dari pra siklus sampai siklus II hasil belajar siswa terus meningkat.

C. Kerangka Pemikiran

Keberadaan siswa sebagai obyek pencapaian tujuan pelaksanaan pembelajaran sudah selayaknya diberikan keleluasaan dalam belajar sesuai dengan keinginan mereka, sepanjang keleluasaan tersebut tidak disalahartikan oleh siswa. tugas gurulah untuk membimbing siswa jika dalam pelaksanaan proses pembelajaran masih terdapat siswa yang menunjukkan sikap yang tidak diinginkan. Maka, melalui penggunaan metode demonstrasi yang tepat dan efektif diharapkan terjadi perubahan hasil belajar siswa, dalam hal ini peningkatan hasil belajar yang disebabkan penggunaan metode demonstrasi dalam pelaksanaan proses pembelajaran Keterampilan khususnya pada siswa kelas VIII-7 di SMP Negeri 3 Sungai Limau Kabupaten Padang Pariaman.

Adapun kerangka pemikiran alur pemaparan masalah penelitian, dapat di gambarkan pada bagan berikut ini:



Bagan 1. Kerangka Pemikiran

D. Hipotesis Tindakan

Sebagai jawaban sementara dari masalah yang telah dirumuskan di atas, diajukan hipotesis sebagai berikut :

“Penggunaan metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar keterampilan macramé siswa di kelas VIII 7 di SMP Negeri 3 Sungai Limau Kabupaten Padang Pariaman.”

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan data dan hasil temuan penelitian tindakan siklus I dan siklus II, Maka dapat disimpulkan bahwa metode Demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar keterampilan makrame siswa kelas VIII 7 SMP Negeri 3 Sungai Limau karena telah tercapai ketuntasan secara klasikal dengan presentase ketuntasan telah melebihi 75% dan nilai rata-rata kelas telah melebihi Kriteria Ketuntasan Minimal (75). Berdasarkan data dan hasil temuan penelitian tindakan pada siklus I dan II sebagai berikut :

1. Data yang diperoleh dari hasil tugas yang diberikan kepada siswa dapat disimpulkan bahwa siswa dapat termotivasi dengan penerapan metode demonstrasi, yang dapat dilihat dari hasil keterampilan yang dibuat oleh siswa.
2. Data yang diperoleh dari hasil belajar juga mengalami kenaikan pada nilai rata-rata, pada siklus I nilai rata-rata siswa 73. pada siklus II pertemuan nilai rata-rata siswa 79.56. pada siklus II hasil belajar siswa mengalami peningkatan secara signifikan, semua siswa mencapai KKM yang telah ditetapkan sekolah

B. Implikasi

Berdasarkan data-data yang didapat pada hasil penelitian, telah terbukti bahwa hasil belajar siswa dalam pembelajaran keterampilan makrame dapat meningkat dengan menggunakan metode demonstrasi. Hal ini dapat dilihat dalam proses pada setiap siklus yang dilaksanakan. Dengan kata lain, penggunaan metode demonstrasi dapat menjadi suatu alternatif dalam proses pembelajaran dan peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran keterampilan.

Dalam suatu pembelajaran, sebaiknya guru memiliki suatu kemampuan untuk dapat menerapkan suatu metode yang dapat menarik minat siswa untuk ikut serta dalam pembelajaran tersebut. Penerapan metode demonstrasi yang dilakukan guru secara baik dalam proses pembelajaran terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini berimplikasi pada pentingnya peningkatan pelaksanaan pembelajaran siswa dalam mencapai ketuntasan hasil belajar siswa yang diharapkan.

C. Saran

Sehubungan dengan hasil penelitian yang diperoleh mengenai peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Keterampilan dengan menggunakan metode demonstrasi, maka penulis memberikan saran-saran yang sifatnya membangun kepada guru keterampilan, sebagai berikut:

1. Penulis menyarankan kepada guru agar hasil penelitian ini dapat di manfaatkan sebagai salah satu alternatif dari metode pembelajaran dalam pembelajaran Keterampilan.
2. Disarankan kepada guru agar lebih meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam melakukan pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi.
3. Penggunaan metode demonstrasi sangat baik digunakan untuk mencapai tujuan belajar, baik yang sifatnya kognitif, afektif, maupun psikomotor.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bungin, Burhan. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Cetakan ke-2. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Djaafar, T. Zahara. (2001). Kontribusi Strategi Pembelajaran terhadap Hasil Belajar. Padang. FIK UNP.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gustami. 1992. *Seni Kriya*. Yogyakarta: ISI
- Halismar. 2009. *Penggunaan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Keterampilan di Kelas VIII G SMPN 11 Padang*. Skripsi. Tidak dipublikasikan.
- Hamalik, Oemar. 2001. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Kamaril, Cut. 2002. *Pendidikan Seni Rupa/Kerajinan Tangan*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Kemmis, S. dan R. Mc Taggart. 1988. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Depdikbud.
- Meilach, Dona.Z. 1974. *Soft Sculpture and other soft art forms*. New York: Crown Publisher, Inc.
- Moeslichatoen. (1999). *Pendekatan Pengajaran*. Jakarta : Rineka Cipta
- Mulyasa H, E. 2012. *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Ramayulis. 2004. *Metodologi Keterampilan Kerajinan Ukir*. Jakarta: Kalam Mulia
- Roestiyah N.K. (2001). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Pasaribu. dan Simanjuntak. (1986). *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Phillips, Mary Walker. 1970. *Step by step Macrame*. New York: Western Publishing Company, Inc.

Sukidin, dkk. 2002. *Manajemen Penelitian Tindakan Kelas*. Surabaya: Insan Cendekia.